



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG REJO

Elma Kartika Dewi¹, Esi Emilia², Juliarti³, Erli Mutiara⁴, Novita Sari Harahap⁵, Marhamah⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Gizi Universitas Negeri Medan

⁵Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

⁶Program Studi Teknologi Pangan Universitas Terbuka, Medan.

*email: elmakartikadewi1@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare merupakan permasalahan kesehatan di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian pada balita. Daya tahan tubuh yang lemah menyebabkan balita mudah terserang diare. Faktor-faktor yang mempengaruhi diare pada Balita adalah pengetahuan ibu, pola asuh ibu dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Ibu tentang diare dan pola asuh Ibu dengan kejadian diare pada Balita. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *Cross sectional* dengan subjek 36 balita yang terkena diare. Hasil yang didapat dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank spearman* dan uji *Regresi linier berganda*. **Hasil:** Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita, artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare maka semakin tinggi tingkat kejadian diare ($R_s = -0,47$). Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita, artinya semakin rendah pola asuh ibu maka semakin tinggi tingkat kejadian diare ($R_s = -0,647$). Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita ($Y = 4,009 - 0,114x_1 - 0,056x_2$), artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu maka semakin tinggi kejadian diare pada balita.

Kata Kunci : Diare, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh Ibu, Balita

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a health problem in Indonesia that can cause death in toddlers. Weak immune system causes toddlers attacked by diarrhea easily. Factors affecting diarrhea in toddlers are mother's knowledge, parenting and environmental sanitation. This study aimed to determine the correlation between mother's knowledge of diarrhea and parenting with the incidence of diarrhea in toddlers. **Method:** The design of this study used *Cross sectional* with 36 subjects of toddlers affected by diarrhea. The results were analyzed using *Rank spearman* correlation test and *multiple linear regression* test. **Results:** There is a negative and significant correlation between mother's knowledge of diarrhea and the incidence of diarrhea in toddlers, means that the lower mother's knowledge of diarrhea, the higher the incidence rate of diarrhea ($R_s = -0.47$). There is a negative and significant correlation between mother's parenting and the incidence of diarrhea in toddlers, means that the lower mother's parenting, the higher the incidence of diarrhea ($R_s = -0.647$). There is a negative and significant correlation between mother's knowledge about diarrhea and parenting with the incidence of diarrhea in toddlers ($Y = 4.009 - 0.114x_1 - 0.056x_2$), means that the lower mother's knowledge of diarrhea and parenting, the higher the incidence of diarrhea in toddlers.

Key words : Diarrhea, Mother's Knowledge, Mother's Parenting, Toddlers

PENDAHULUAN

Penyakit diare lebih banyak menyerang Balita dari zaman dahulu hingga sekarang. Penyakit diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyakit yang jadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Diare adalah kenaikan frekuensi terjadinya buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari serta konsistensi feses menjadi cair (Nurhayati, 2020). Diare lebih sering menyerang balita karena balita memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga balita tersebut sangat rentan terkena bakteri penyebab diare.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian diare pada Balita, karena semakin luas pengetahuan ibu maka semakin rendah peluang terkena diare pada balita, begitu pula sebaliknya (Thanniel, 2021). Menurut hasil penelitian Hastuty dan Utami (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare. Ibu yang pengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar Balita terserang penyakit diare dari pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pola asuh ialah interaksi Ibu dengan Balita sepanjang mengadakan aktivitas pengasuhan. Pola asuh berkaitan dengan cara pengasuhan Ibu terhadap Balitanya. Pola asuh merupakan kemampuan Ibu dan keluarga guna menyediakan waktu, perhatian serta dukungan terhadap Balita supaya dapat bertumbuh berkembang dengan maksimal, baik itu fisik, mental maupun social (Yohana, 2021). Bila pola asuh Ibu tidak baik terhadap Balita, maka perkembangan Balita tidak terkontrol, kesehatan dan asupan gizi menjadi tidak diperhatikan, dampaknya mudah terserang penyakit salah satunya diare (Bolon, 2021).

Diare merupakan gejala infeksi saluran pencernaan. Diare dapat disebabkan oleh adanya virus, parasit serta bakteri. Infeksi

menyebarkan melalui makanan maupun minuman yang sudah terkontaminasi. Selain itu, bisa juga terjadi melalui orang lingkungan sekitar karena buruknya kebersihan diri serta lingkungan. Diare berat dapat menyebabkan kehilangan cairan serta bisa menyebabkan kematian terutama pada Balita serta orang-orang kurang gizi atau orang yang memiliki gangguan imunitas (Sumampouw, 2017). Beberapa faktor penyebab diare yaitu kuman penyebab diare, faktor penjamu, faktor lingkungan serta perilaku (Soegijanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi April, (2021), di Puskesmas Tanjung Rejo pada tahun 2020 data keseluruhan Balita usia 1-5 tahun sebanyak 96 orang Balita yang terkena diare sebanyak 50 orang (52%). Pada tahun 2021 data keseluruhan Balita usia 1-5 tahun sebanyak 90 orang yang terkena diare sebanyak 55 orang (61%). Sesuai data tahun 2020 dan data tahun 2021, Puskesmas Tanjung Rejo memiliki peningkatan angka balita yang terkena diare. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan Ibu tentang diare dan pola asuh Ibu dengan kejadian diare pada Balita.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Februari 2022. Populasi pada penelitian berjumlah 55 orang Ibu memiliki Balita yang terkena diare berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki Balita usia 1-5 tahun yang terkena diare diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Perhitungan dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow dkk (1997). Hasil perhitungan

ditemukan jumlah sampel sebanyak 36 orang Ibu memiliki Balita yang terkena diare berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner berupa karakteristik seperti nama ibu, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita sekarang, usia balita terkena diare, pengetahuan ibu tentang diare, pola asuh ibu dan tingkat keparahan diare pada balita. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Rejo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Teknik analisis data dilakukan dengan *Microsoft excel*. Data Karakteristik responden dianalisis secara

deskriptif dikategorikan menjadi usia ibu, usia balita, usia balita saat terkena diare, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan Ibu tentang diare, pola asuh Ibu, dan diare. Melihat hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu hubungan pengetahuan Ibu tentang diare dengan kejadian diare pada Balita menggunakan Korelasi *Rank Spearman* dan melihat hubungan antara dua variabel independent dengan satu variabel dependent yaitu melihat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang diare dan pola asuh Ibu dengan kejadian diare pada Balita menggunakan *Regresi Linier Berganda*.

Definisi Operasional

Definisi operasional untuk setiap variabel yang akan diteliti serta cara pengukurannya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Defnisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Ibu tentang diare (Variabel <i>Independent</i>)	Pengetahuan Ibu tentang diare yaitu mengenai pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, dampak diare, pencegahan diare dan penatalaksanaan diare pada Balita	Kuesioner	1 = Pengetahuan kurang : < 56% 2= Pengetahuan cukup, jika skor : 56-76% 3 = Pengetahuan baik, jika skor : > 76-100% (Arikunto, 2013).	Ordinal
2.	Pola Asuh Ibu (Variabel <i>Independent</i>)	Pola asuh Ibu yaitu perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan Balita. Pola asuh Ibu tentang pola asuh makan Balita, pola asuh kesehatan Balita dan pola asuh psikososial Balita.	Kuesioner	1 = Pola asuh kurang, jika skor : < 56% 2 = Pola asuh cukup, jika skor : 56-76% 3 = Pola asuh baik, jika skor : > 76-100% (Arikunto, 2013).	Ordinal
3.	Tingkat Keparahannya Diare Pada Balita (Variabel <i>Dependent</i>)	Diare merupakan buang air besar lebih encer yang dapat berlangsung 3 kali ataupun lebih dalam sehari dengan kategori diare akut, diare berkepanjangan dan diare kronis.	Kuesioner	1 = Diare akut bila terjadi kurang dari 7 hari (3-5 hr) 2 = Diare berkepanjangan bila terjadi antara 7-14 hari 3 = Diare kronis bila terjadi lebih dari 14 hari.	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden terdiri dari usia ibu, usia balita, usia balita saat terkena diare, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Data sebaran karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2. Sebaran kategori usia ibu rata-rata dengan usia 29,50±6,59 tahun dengan usia min 17 tahun dan max 55 tahun. Sebaran kategori usia balita

rataan dengan usia 33,94±13,55 bulan, dengan usia min 12 bulan dan max 59 bulan. Sebaran kategori usia balita saat terkena diare rata-rata dengan usia 28,67 bulan dengan usia min 12 bulan dan max 58 bulan.

Rata-rata pendidikan Ibu selama 9,75 th±2,08 atau SMP dan sederajat. Jika dilihat dari pekerjaan ibu, ternyata 95% sampel adalah ibu rumah tangga dan 5% buruh.

Tabel 2. Sebaran Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Total	
	n	%
Usia Ibu (Tahun)		
17-25 (Remaja akhir)	12	33,33
26-35 (Dewasa awal)	19	52,78
36-45 (Dewasa akhir)	4	11,11
46-55 (Lansia awal)	1	2,78
Jumlah	36	100
Min-Max	18-51 Tahun	
Rataan±Sd	29,50±6,59	
Usia Balita (Bulan)		
12-24 (Baduta)	10	27,77
25-36 (Batita)	9	25
37-60 (Balita)	17	47,22
Jumlah	36	100
Min-Max	12-59 Bulan	
Rataan±Sd	33,94±13,55	
Usia Balita Saat Diare (Bulan)		
12-24 (Baduta)	18	50
25-36 (Batita)	11	30,56
37-60 (Balita)	7	19,44
Jumlah	36	100
Min-Max	12-58 Bulan	
Rataan±Sd	28,67±12,47	
Pendidikan Ibu		
Tamat SD/Tidak Tamat (0-6 Tahun)	5	13,89
SMP (7-9 Tahun)	17	47,22
SMA/SMK (10-12 Tahun)	14	38,89
Jumlah	36	100
Min-Max	6-12 Tahun	
Rataan±Sd	9,75±2,08	
Pekerjaan Ibu		
Buruh	2	5
Ibu Rumah Tangga	34	95

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Diare

No	Pengetahuan Ibu Tentang Diare	n	%
1	Baik	9	25
2	Cukup	13	36
3	Kurang	14	39
Jumlah		36	100
Rataan±Sd		56±15,95	

2. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Hasil penelitian menemukan rata-rata pengetahuan ibu tentang diare termasuk kategori rendah (56). Hanya 25% pengetahuan ibu tentang diare termasuk kategori baik dan 39% kategori kurang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Hartati dan Nurazila (2018), menunjukkan pengetahuan ibu termasuk dalam kategori kurang.

3. Pola Asuh Ibu

Pada Tabel 4 dapat dilihat sebanyak 42 persen kategori cukup, 36 persen yang termasuk kategori baik dan 22 persen pola asuh termasuk kategori kurang. Jika dilihat dari tingkat pola asuh ibu yang memiliki balita diare ditemukan rata-rata pola asuh ibu termasuk cukup (66±14,7). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Subekti (2012), menunjukkan bahwa pola asuh ibu termasuk dalam kategori cukup.

4. Kejadian Diare Balita

Kejadian diare dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu akut, berkepanjangan, kronis. Diare akut bila terjadi kurang dari 7 hari (3-5 hari). Diare berkepanjangan bila terjadi antara 7-14 hari. Diare kronis bila terjadi lebih dari 14 hari.

Pada Tabel 5 dapat dilihat sebanyak 19 persen termasuk kategori diare akut, 12 persen kategori diare berkepanjangan dan 5 persen yang termasuk kategori diare kronis. Berdasarkan hasil penelitian ini kejadian diare pada balita termasuk dalam kategori diare akut sebesar 52,78 persen dengan rata-rata 1,61±0,73. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Utari (2010), yang menunjukkan bahwa diare berkepanjangan menyebabkan balita dapat mengalami komplikasi seperti dehidrasi, rejeatan hipovolemik, hipokalemia dan hipoglikemia.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu

No	Pola Asuh Ibu	n	%
1	Baik	13	36
2	Cukup	15	42
3	Kurang	8	22
Jumlah		36	100
Rataan±Sd		66±14,70	

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Kejadian Diare Balita

No	Diare	n	%
1	Akut	19	53
2	Berkepanjangan	12	33
3	Kronis	5	14
Jumlah		36	100
Rataan±Sd		1,61±0,73	

5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil korelasi Rank spearman terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang diare dengan kejadian diare dengan nilai Correlation coefficient sebesar $-0,47$ ($p < 0,004$), pada taraf signifikansi 5 persen. Artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wonda, dkk (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Serejo Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian Sudirman dan Ali (2021), menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia.

6. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis korelasi Rank spearman terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Pola Asuh Ibu dengan kejadian diare dengan nilai Correlation coefficient sebesar $-0,647$ ($p < 0,000$), pada taraf signifikansi 5 persen. Artinya semakin rendah pola asuh ibu maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Menurut Ngstiyah (2011), pola asuh orangtua dapat dipengaruhi faktor-faktor antara lain yaitu tingkat pendidikan, budaya, usia, lingkungan serta tingkat sosial ekonomi, pola asuh ibu yang baik dapat membantu terjadinya perkembangan serta pertumbuhan anak, pemeliharaan kesehatan,

memberikan stimulus, dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak, misalnya dengan memberikannya perawatan kesehatan dasar pada anak, mengajarkan anak tentang *hygiene* diri dan lingkungan, memperhatikan pengaturan makanan pada anak, serta memperhatikan waktu tidur anak tersebut. Pola asuh ibu yang baik bisa mencegah anak terkena penyakit.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian Zuhrah (2020), terdapat hubungan pola asuh orang tua dan keluarga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun 2018. Menurut Romeo, dkk (2021), pola asuh yang tidak efektif mengakibatkan pengontrolan terhadap anak menjadi kurang baik. Perilaku anak sehari-hari kurang diperhatikan, demikian pula dalam hal pola makan juga kurang diperhatikan. Kondisi ini menyebabkan kondisi kesehatan anak menjadi lemah yang memudahkan penyakit pada anak tersebut. Pengontrolan terhadap makanan yang kurang sehat dan perilaku sehari-hari yang tidak higienis adalah satu penyebab terjadinya diare. Proses terjadinya diare ini dapat diawali adanya parasit yang masuk dalam saluran pencernaan dan berkembang biak dalam usus sehingga merusak sel mukosa usus dan permukaan usus menjadi menurun dan kapasitas usus berubah sehingga mengganggu fungsi usus dalam menyerap cairan dan elektrolit dan sistem transpor aktif yang disebabkan oleh bakteri dalam usus sehingga sel mukosa mengalami iritasi yang kemudian sekresi cairan dan elektrolit meningkat (Kemenkes, 2011).

7. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis Regresi Linier Berganda terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Pola Asuh

Ibu dengan kejadian diare pada balita. Nilai regresi linier berganda sebesar $4,009 - 0,114X_1 - 0,056X_2$ artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare dan semakin rendah pola asuh ibu maka semakin tinggi kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui R square sebesar 0,487 dan nilai $p < 0,000$. Hal ini berarti sebesar 48,7 persen variabel diare dijelaskan oleh variabel pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu, sedangkan sisanya 51,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Istiany dan Rusilanti (2013), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita. Artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare dan semakin rendah pola asuh ibu maka semakin tinggi kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novita (2020), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh ibu terhadap kejadian diare di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden usia ibu termasuk kategori dewasa awal dengan rata-ran usia $29,50 \pm 6,59$, rata-ran usia balita $33,94 \pm 13,55$, rata-ran usia balita saat terkena diare $28,67 \pm 12,47$, rata-ran pendidikan ibu termasuk kategori SMP dan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (95%). Pengetahuan Ibu tentang diare termasuk kategori kurang sebesar 39 persen dengan rata-ran $56 \pm 15,95$. Pola Asuh Ibu termasuk kategori cukup sebesar 42 persen dengan rata-ran $66 \pm 14,70$. Kejadian diare termasuk kategori akut sebesar 53 persen dengan rata-ran $1,61 \pm 0,73$. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara

pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita, yang artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare maka semakin tinggi tingkat kejadian diare ($R_s = -0,47$). Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita, yang artinya semakin rendah pola asuh ibu maka semakin tinggi tingkat kejadian diare ($R_s = -0,647$). Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita ($Y = 4,009 - 0,114x_1 - 0,056x_2$), artinya semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare dan semakin rendah pola asuh ibu maka semakin tinggi kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui R square sebesar 0,487 dan nilai $p < 0,000$. Hal ini berarti sebesar 48,7 persen variabel diare dijelaskan oleh variabel pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu, sedangkan sisanya 51,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu disarankan yaitu sebaiknya ibu balita harus lebih peduli kepada balita agar tidak mudah terserang diare, mengetahui bagaimana cara pencegahan diare, mengetahui bagaimana cara penanganan diare, meningkatkan pola asuh makan dengan cara memberikan gizi seimbang, meningkatkan pola asuh kesehatan dengan cara menjaga kebersihan balita dan meningkatkan pola asuh psikososial dengan cara mendampingi balita pada saat makan dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolon, C.M.T. (2021). *Gastroenteritis Pada Balita dan Peran Pola Asuh Orang Tua*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hartati, S. dan Nurazila. (2018). Faktor yang

- Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejo Sari Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 3(2): 400-407.
- Hastuty, M. dan Utami, S.N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler*. 3(2): 32-37.
- Istiany dan Ruslianty. (2013). *Gizi Terapan*. Sumatera Barat: Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2011). Ini Buku Saku Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Novita, O.T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *JDER Journal of Dehasen Education Review*. 1(2): 56-64.
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. Pantera Publishing.
- Romeo, P., dkk. (2021). Hubungan antara faktor perilaku hidup sehat dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 48-54.
- Soegijanto, S. (2016). *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 7*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Subekti, S. (2012). Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Bandung. *INVOTEC*. 8(1):58-74.
- Sudirman, A.A., dan Ali, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah kerja Puskesmas Momalia Kab. Bobsel tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4(2).
- Sumampouw, O.J., dkk. (2017). *Diare Balita Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thanniel, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Kota Medan Tahun 2020. *Skripsi*. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Utari. (2010). Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu. *Skripsi*. UNRIYO.
- Wonda, Y., dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Posyandu Serejo Desa Pondowoharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(1): 412-423.
- Yohana, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Skripsi*. Jambi: Universitas Perintis Indonesia.
- Zuhrah, dkk. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Birem Bayeun Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 6(2): 1167-1176.